

**POLA PENDEKATAN PERSONAL GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA KELAS VIII DI SMP IT DAARUL
RAHMAN**

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Satra Satu (S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh :

ALDA MUN JILATU NURADA

NIM: 2013088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NADHATUL ULAMA INDONESIA**

JAKARTA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi ini dengan judul “Pola Pendekatan Personal Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII di Smp It Daarul Rahman“ yang disusun oleh Alda Munjilatu Nurada No Induk Mahasiswa: 2013088 telah melalui bimbingan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah dan disetujui untuk diuji pada sidang munaqosah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia disetujui untuk di ujikan ke sidang seminar Munaqasyah.

Jakarta, 05 Maret 2024

Pembimbing,



Kurniawati Rahmah, M.M.

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Pola Pendekatan Personal Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII di Smp it Daarul Rahman Kota Depok” yang disusun oleh Alda Munjilatu Nurada Nomor Induk Siswa [20.13.088] telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 11 Juli 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

Bogor, .. 11 - Juli - ..2025
Dekan FKIP

TIM PENGUJI

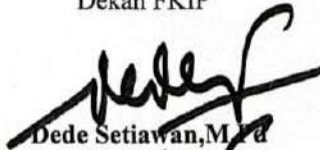
1 Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)

2 Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)

3 Yudril Basith, M.A
(Penguji I)

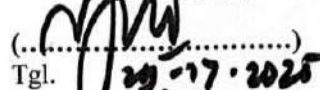
4 Havaturrahman, M.Si
(Penguji II)

5 Kurniawati Rahmah, M.M.Pd
(Dosen Pembimbing)


Dede Setiawan, M.Pd


(.....)
Tgl. 11/7/25


(.....)
Tgl. 11/7/25


(.....)
Tgl. 11-17-2025


(.....)
Tgl. 11-17-2025


(.....)
Tgl. 11-17-2025

LEMBAR ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Siapa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alda Munjilatu Nurada

Nim : 2013088

Tempat/TL : Bekasi, 13 Mei 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pola Pendekatan Personal Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII Di SMP IT Daarul Rahman”. Sebagaimana hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atas petunjuk pembimbing. Jika dikemudian hari terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sebagaimana peraturan yang berlaku.

Jakarta, 01 Juli 2025



Alda Munjilatu Nurada

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang serta mengucap Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pola Pendekatan Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VII di SMP IT Daarul Rahman”. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan program Sastra Satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak dr.Syahrizal Syarif M.Si.,Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa Pendidikan.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku Kepala program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Ibu Kurniawati Rahmah, M.M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan ilmu, masukan, serta arahan kepada penulisan.
5. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Khususnya Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani Pendidikan hingga sampai pada penyusunan skripsi.

6. Bapak Abdul Majid Ma'ruf, M.Pd. beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teruntuk kedua orang tua saya bapak Muhammad Tohir dan Ibu Faridah yang banyak mendoakan setiap saat, memberikan dukungan penuh dalam semua keadaan serta memberikan kepercayaan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk abang dan mpo saya Muhammad Darussalam dan ika rafika yang banyak mendoakan saya setiap dalam sholatnya, memberikan dukungan penuh dalam semua keadaan serta memberikan kepercayaan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan yang telah memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran serta kritik sangat peneliti harapkan. Dan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan Pendidikan khususnya Agama. Aamiin Yarabbal Alamin.

Jakarta, 10 Juli 2025

Peneliti,



Alda Munjilatu Nurada

ABSTRAK

Alda Munjilatu Nurada, Pola Pendekatan Personal Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII DI SMP It Daarul Rahman, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadhatul Ulama Indonesia, Jakarta 2025

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pola pendekatan personal guru Aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP IT Daarul Rahman dan untuk mengetahui bagaimana hambatan atau dampak pada penerapan pola pendekatan personal guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Smp It Daarul Rahman .

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang telah diperhatikan. Penulisan deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2010: 234).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pola pendekatan personal guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIII di SMP IT Daarul Rahman, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, Pola pendekatan personal yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak terbukti efektif dalam menangani kenakalan siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan membangun hubungan emosional yang baik, memberikan perhatian individual kepada siswa, serta melakukan dialog secara santai namun mendalam guna memahami akar permasalahan yang dialami siswa Strategi yang digunakan guru mencakup membina komunikasi yang empatik, menjadi teladan, memberikan nasihat keagamaan yang relevan, serta mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan kehidupan nyata siswa di pondok dan sekolah. Hal ini menjadikan proses pembinaan lebih menyentuh dan diterima dengan baik oleh siswa, Pendekatan ini mampu mengurangi kenakalan ringan yang kerap terjadi, seperti terlambat shalat berjamaah, bermain HP secara sembunyi-sembunyi, atau tidak serius dalam belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendengar yang dipercaya oleh siswa, Faktor-faktor pendukung keberhasilan pendekatan ini antara lain adalah kedekatan guru dengan siswa, lingkungan religius sekolah, serta dukungan dari pihak sekolah dan pembina asrama. Namun, beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, serta pengaruh lingkungan luar tetap menjadi tantangan tersendiri.

Kata Kunci : Pendekatan Personal, Akidah Akhlak, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

Alda Munjilatu Nurada, Aqidah Akhlak Teacher's Personal Approach Pattern in Dealing with Delinquency of Class VIII Students at Smp It Daarul Rahman, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nadhatul Ulama University Indonesia, Jakarta 2025

The purpose of this study is to determine the application of the personal approach pattern of Aqidah Akhlak teachers in overcoming student delinquency at SMP IT Daarul Rahman and to determine the obstacles or impacts on the application of the personal approach pattern of Aqidah Akhlak teachers in overcoming student delinquency at Smp It Daarul Rahman .

The method used in this study is the qualitative method. The qualitative method is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from individuals or observed behavior. Descriptive writing does not aim to test a specific hypothesis but only to describe the actual state of a variable, phenomenon, or condition (Arikunto, 2010: 234).

Based on the results of the research conducted on the personal approach patterns of Aqidah Akhlak teachers in addressing student misbehavior in eighth grade at SMP IT Daarul Rahman, the following conclusions can be drawn: The personal approach patterns applied by Aqidah Akhlak teachers have proven effective in addressing student misbehavior. This approach is carried out by building good emotional relationships, giving individual attention to students, and conducting casual yet in-depth dialogues to understand the root causes of the problems faced by students. The strategies used by teachers include fostering empathetic communication, serving as role models, providing relevant religious advice, and linking moral values to students' real-life experiences at the boarding school and school. This makes the mentoring process more meaningful and well-received by students. This approach has been able to reduce minor misbehavior that frequently occurs, such as being late for congregational prayers, secretly using mobile phones, or not taking studies seriously. Teachers not only act as educators but also as trusted mentors and listeners for students. Factors contributing to the success of this approach include the closeness between teachers and students, the religious environment of the school, and support from the school administration and dormitory supervisors. However, challenges such as time constraints, large class sizes, and external environmental influences remain significant obstacles.

Keywords: Personal Approach, Akidah Akhlak, Juvenile Delinquency

الخلاصة

الدى منجلة نورادا، أنماط النهج الشخصي لمعلمي العقيدة والأخلاق في التغلب على جنوح طلاب الصف الثامن في مدرسة دار الرحمن الإعدادية في إندونيسيا، أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية تدريب المعلمين والتعليم، جامعة نهضة العلماء في إندونيسيا، جاكرتا سنة ألفين خمس وعشرين ميلادية

هدفت هذه الدراسة إلى معرفة تطبيق نمط المنهج الشخصي لمعلم العقيدة والأخلاق في معالجة جنوح الطلاب في مدرسة الثانوية دار الرحمن، ومعرفة المعوقات أو المؤثرات التي تؤثر على تطبيق نمط المنهج الشخصي لمعلم العقيدة والأخلاق في معالجة جنوح الطلاب في مدرسة الثانوية دار الرحمن الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية. والمنهج الكيفي هو إجراء بحثي ينتج بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الأفراد أو السلوكيات التي تمت ملاحظتها. لا تهدف الكتابة الوصفية إلى اختبار فرضيات معينة، بل تهدف فقط إلى وصف الحالة الفعلية لمتغير أو عرض أو موقف ما (أريكونتو، 2010: 234)

بناءً على نتائج البحث الذي تم إجراؤه على نمط النهج الشخصي لمعلمي عقيدة أخلاق في التغلب على جنوح طلاب لتكنولوجيا المعلومات في دار الرحمن، يمكن استنتاج أن نمط النهج الشخصي الذي يطبقه الصف الثامن في مدرسة معلمو عقيدة أخلاق أثبتت فعاليته في التعامل مع جنوح الطلاب.

يتم تنفيذ هذا النهج من خلال بناء علاقات عاطفية جيدة، وإعطاء اهتمام فردي للطلاب، وإجراء حوار غير رسمي ولكن متعمق لفهم جذور المشاكل التي يعاني منها الطلاب، وتشمل الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون تعزيز التواصل التعاطفي، وأن يكونوا قدوة، وتقديم النصائح الدينية ذات الصلة، وربط القيم الأخلاقية بحياة الطلاب الحقيقية في المنزل والمدرسة.

وهذا ما يجعل عملية التدريب أكثر تأثيراً واستحساناً من قبل الطلاب، وهذا النهج قادر على الحد من الانحرافات البسيطة التي تحدث غالباً مثل التأخر عن صلاة الجماعة أو اللعب بالهاتف المحمول سراً أو عدم الجدية في التعلم. لا يعمل المعلمون كمعلمين فحسب، بل كموجهين ومستمعين يثق بهم الطلاب، ومن العوامل التي تدعم نجاح هذا النهج قرب المعلمين من الطلاب، والبيئة الدينية للمدرسة، والدعم المقدم من المدرسة ومدربي السكن الطلابي. ومع ذلك، تظل بعض العقبات مثل ضيق الوقت، والعدد الكبير من الطلاب، وتأثير البيئة الخارجية تشكل تحدياً.

الكلمات المفتاحية: المنهج الشخصي، عقيدة الأخلاق، جنوح الأحداث

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Berfikir.....	19
C. Penelitian Terdahulu	21
BAB III.....	29
METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Deskripsi Posisi Peneliti	31
D. Informan Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Validasi Data.....	37
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Temuan Penelitian.....	41
1. Temuan Umum	41
a. Profil SMP IT Daarul Rahman 3	45
b. Visi Misi.....	47
1. Temuan Khusus	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Pola Pendekatan Personal Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII Di SMP IT Daarul Rahman.....	56
2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pola Pendekatan Personal Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII DI SMP IT Daarul Rahman	63
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan manusia yang paling kompleks dan krusial. Pada tahap ini, individu mengalami berbagai perubahan signifikan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Remaja berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, di mana mereka mulai mencari jati diri, membentuk identitas, dan menunjukkan kemandirian. Dalam proses ini, tidak jarang remaja mengalami kebingungan, konflik batin, serta tekanan dari lingkungan sosial, keluarga, dan teman sebaya.

Perubahan yang cepat dan dinamis ini menjadikan masa remaja sebagai periode yang rentan terhadap penyimpangan perilaku, salah satunya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat berupa berbagai bentuk perilaku menyimpang dari norma sosial maupun hukum, seperti tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, bullying, pencurian, bahkan keterlibatan dalam aktivitas judi online yang kian marak saat ini. Fenomena ini tidak hanya merugikan diri remaja itu sendiri, tetapi juga berdampak negatif pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas.

Faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan remaja sangat beragam, mulai dari kurangnya perhatian orang tua, lemahnya kontrol sosial, pengaruh negatif teman sebaya, krisis identitas, hingga lemahnya pendidikan karakter dan nilai-nilai agama. Dalam konteks pendidikan, sekolah seharusnya tidak hanya menjadi tempat transfer

ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak dan penguatan moral. Sayangnya, lemahnya pendekatan pendidikan yang holistik membuat sebagian remaja tidak memiliki pondasi nilai yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Kondisi remaja yang dalam masa tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negatif seperti halnya kenakalan remaja. Kata kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial yang mendorong bentuk perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma yang ada di sekolah, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. (Kartono : 1988 : 61).

Adapun bentuk-bentuk perilaku yang dapat dikategorikan ke dalam kenakalan remaja (siswa) secara umum (Sarwirini 2011 : 27), antara lain: Pertama, kenakalan biasa seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, dan pergi dari rumah tanpa pamit. Kedua, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran seperti contoh kenakalan remaja siswa yaitu, membolos pelajaran sekolah, tidak membawa buku pelajaran, malas sekolah, membantah perintah orang tua, tidak menghormati orang tua dan guru.

Kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang telah menjadi perhatian serius di berbagai masyarakat di seluruh dunia. Hal ini tidak hanya mempengaruhi individu remaja secara pribadi, tetapi juga berdampak pada keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas. Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku yang dapat meliputi penggunaan narkoba, kekerasan, tindak kriminal, perilaku seksual berisiko, dan penolakan terhadap norma-norma sosial yang ada. Faktor-faktor

yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat beragam, meliputi tekanan teman sebaya, gangguan lingkungan keluarga, rendahnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media dan teknologi. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi masalah kenakalan remaja membutuhkan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga-lembaga terkait. Kenakalan remaja tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat dampak jangka panjangnya terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Fenomena ini telah menjadi fokus penelitian dan perhatian para ahli, akademisi, serta praktisi di berbagai bidang. Statistik menunjukkan bahwa insiden kenakalan remaja cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan berbagai bentuk perilaku yang semakin beragam dan kompleks.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bersumber dari waka kesiswaan yaitu Bpk. Muhammad Mujahid, S.Pd.i yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP IT Daarul Rahman pada tanggal 08 Agustus 2024, diperoleh fakta yaitu tingkat kenakalan siswa masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran seperti tidak masuk sekolah, sebab alasan malas sekolah dan pura-pura sakit 20% tidak membawa buku alasan lupa membawanya 20%, tidak ikut kegiatan rutin mingguan muhadoroh 3 bahasa (arab, inggris dan Indonesia) dengan mayoritas alasan belum menghafal teks pidato 30%, tidak lengkap memakai atribut sekolah alasan bajunya masih dilaundry atau hilang 5%. Kemudian, kenakalan-kenakalan yang bersinggungan dengan peraturan asrama seperti tidak sholat berjamaah di masjid, tidak mandi dengan waktu yang sudah ditentukan, telat ikut

pengabsenan umum, tidak ikut pembersihan umum, tidak menggunakan bahasa arab dan inggris. tidak masuk belajar malam di kelas, tidak menggunakan pakaian dengan sopan dan lain- lain. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh kurangnya Pendidikan lingkungan sekolah yaitu pendekatan personal guru, dan peran orang tua.

Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Disamping itu kenakalan siswa bisa terselesaikan dengan pendekatan personal guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP IT Daarul Rahman, dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat meminimalisir permasalahan peserta didik yang tercipta dilingkungan sekolah.

Sebelumnya peneliti menemukan hasil penelitian di SMP IT Daarul Rahman mengenai kenakalan pada siswa. Kenakalan yang ada pada pondok pesantren yaitu seperti tidak berjamaah pada waktu ibadah yang ditentukan, tidak mengikuti pengabsenan umum, tidak menutup aurat dengan sempurna, tidak ikut belajar malam, kabur dari pondok dan lain sebagainya. Peraturan yang dibuat oleh pihak pondok pesantren meliputi semua aspek seperti keamanan, peribadatan, bahasa dan kebersihan. Sehingga jika ada yang melanggar peraturan yang sudah dibuat maka

akan dikenakan sangsi. Kenakalan-kenakalan tersebut yang biasanya terjadi di pondok pesantren.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut yaitu dengan judul:

“POLA PENDEKATAN PERSONAL GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA KELAS VIII DI SMP IT DAARUL RAHMAN”.

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan penelitian yaitu:

1. Murid SMP IT Daarul Rahman kurang dalam pendekatan personal kepada guru aqidah akhlak.
2. Hambatan atau dampak yang dirasakan mengenai pola pendekatan personal guru pada sikap kenakalan siswa di SMP IT Daarul Rahman.
3. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada di SMP IT Daarul Rahman. Motivasi pada siswa tidak tumbuh sebab guru aqidah akhlak kurang dalam pendekatan personal kepada siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan daftar rumusan penelitian di atas, berdasarkan ketersediaan *research* yang peneliti miliki, maka isu yang menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pendekatan personal guru Aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP IT Daarul Rahman ?

2. Apakah penerapan pola pendekatan personal guru Aqidah Akhlak dapat menanggulangi kenakalan siswa di SMP IT Daarul Rahman ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pola pendekatan personal guru Aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP IT Daarul Rahman.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pola pendekatan personal guru akidah akhlak dapat menanggulangi kenakalan siswa di SMP IT Daarul Rahman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan terutama bagi penulis, pembaca, tenaga kerja, dan lembaga pendidikan yang terlibat, di mana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman secara teoritis serta dapat mendukung penyelesaian masalah dalam melakukan antisipasi secara praktis. Manfaat dari penelitian ini dijelaskan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menambah literatur mengenai pola pendekatan personal guru dalam mengatasi kenakalan pada siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan pola pendekatan personal yang tepat dalam mengatasi kenakalan pada siswa di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan pola pendekatan personal yang tepat dalam mengatasi kenakalan pada siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pola pendekatan personal yang tepat dalam mengatasi kenakalan pada siswa di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini menguraikan beberapa penjabaran mengenai kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini membahas terkait metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan

penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini menjabarkan pembahasan dan hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP, yaitu pengambilan kesimpulan dari penelitian ini dan saran dalam pengembangan penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pola Pendekatan Personal dalam Pendidikan

a. Pengertian Pola Pendekatan Personal dalam Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola adalah bentuk atau struktur yang tetap. Pola juga dapat diartikan sebagai sistem, yaitu kumpulan unsur-unsur yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu totalitas (Netty Astuti Br Tarigan et al., : 2022 : 10). Pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang salah satu artinya adalah “pendekatan”. Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai *away beginning something* yang artinya cara memulai sesuatu. (Mulyati et al., : 2021 : 9)

Pendekatan personal merupakan pendekatan langsung yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan masalahnya, diberikan perhatian khusus dibandingkan dibandingkan dengan siswa lain. Dalam hal ini guru atau pendidik dituntut yang namanya “kesabaran” dan juga menyita waktu yang cukup banyak, diperlukan komunikasi yang intens dalam bentuk pendampingan. Dengan pendekatan secara personal kepada siswa yang diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi “siswa bermasalah” di sekolah. Pendekatan personal pada siswa dapat dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran maupun guru

konseling. Bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan mencakup empat area layanan, yaitu layanan yang mendukung perkembangan pribadi, sosial, pendidikan, karier, dan agama. Sebenarnya, perkembangan ini adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap siswa atau konseli. (Netty Astuti Br Tarigan et al., : 2022 12)

Bidang pribadi adalah proses di mana guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan dukungan kepada siswa/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, membuat keputusan, dan melaksanakan keputusannya dengan tanggung jawab terkait kemajuan aspek pribadinya, sehingga dia dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal dan meraih kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan dalam hidupnya. Bidang sosial adalah proses di mana konselor membantu siswa/konseli untuk memahami lingkungan mereka dan melakukan interaksi sosial yang positif. Siswa/konseli dilatih dalam keterampilan komunikasi sosial, mampu mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi, menyesuaikan diri, dan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial mereka sehingga dapat meraih kebahagiaan dan makna dalam hidupnya (Waang : 2021 : 19). Adapun dalam menanggulangi dan mengatasi perilaku kenakalan pada siswa, dapat dilakukan dengan beberapa Langkah berikut :

- 1) Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

- 2) Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial.
- 3) Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya.

b. Contoh Pendekatan Personal Guru terhadap Siswa

Pendekatan personal merupakan metode yang digunakan pendidik untuk berinteraksi dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mampu memberikan dorongan dan kekuatan kepada siswa, serta berfungsi sebagai kunci untuk menyebarkan nilai-nilai positif dari pendidik. Beberapa elemen pendekatan personal yang dapat diimplementasikan oleh pendidik meliputi (Netty Astuti Br Tarigan et al., : 2022 : 22)

1. Menunjukkan kehangatan serta Sensitivitas terhadap kebutuhan siswa
2. Mendengarkan dengan penuh empati gagasan-gagasan yang disampaikan oleh siswa.
3. Terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa
4. Berinovasi dan kreatif untuk terus meningkatkan kompetensi pribadi
5. Menciptakan suasana yang interaktif dan kondusif antara pendidik dan siswa

6. Pendekatan personal yang organik dan konsisten akan memiliki makna lebih bagi siswa

3. Guru Akidah Akhlak

a. Pentingnya Peran Guru Akidah Akhlak

Tenaga pendidik adalah figure penting dalam mengajar dan membina peserta didik di sekolah, serta berfungsi sebagai teladan bagi semua peserta didik dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dalam hal ini, guru memiliki peran krusial dalam membimbing peserta didik agar mereka bisa menumbuhkan karakter yang baik atau "*al-akhlak al-karimah*" sebagai persiapan untuk kehidupan mereka sekarang dan di masa mendatang. Khususnya, guru akidah akhlak perlu memiliki strategi pengajaran yang kuat dan tepat untuk membimbing peserta didik dalam membentuk sikap yang baik, sopan, jujur, peduli, bertanggung jawab, dan selalu optimis bahwa mereka mampu mengatasi tantangan hidup dan perubahan zaman. Dengan begitu, mereka bisa menjalani hidup dengan lebih baik dan menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi. Sejalan dengan hal itu, guru adalah pengajar profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal. Tugas utama ini akan efektif jika guru memiliki tingkat profesionalisme tertentu yang terlihat dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika yang berlaku (Sudarwan Danim: 2010 : 12). Penjelasan tersebut menunjukkan

bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, agar proses pembelajaran di sekolah memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki diri. Berdasarkan observasi penulis, ditemukan bahwa karakter peserta didik umumnya patuh, taat, dan menghormati guru serta sesama peserta didik. Salah satu kegiatan rutin yang berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik adalah melaksanakan salat fardhu bersama-sama setiap hari di hari aktif sekolah (Krisnawati & Asfahani, : 2022 : 12). Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, karena guru akidah akhlak berperan sebagai:

1. Teladan

Guru akidah akhlak memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembimbing

Guru akidah akhlak membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fasilitator

Guru akidah akhlak memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter keagamaan yang kuat dan bertanggung jawab.

Selain itu, guru akidah akhlak juga berperan dalam: Mengajarkan ilmu pengetahuan agama, Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama, Mendidik anak agar

berbudi pekerti yang baik. Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT (Hasan & Zubairi, : 2023 : 18)

4. Kenakalan Remaja

a. Konsep Tentang Kenakalan Remaja

Siswa sebagai generasi muda yang akan mewarisi dan melanjutkan tujuan perjuangan bangsa dan negara. Baik dan buruknya suatu bangsa yang akan datang sepenuhnya tergantung kepada baik dan buruknya generasi muda di masa datang. Kualitas suatu bangsa di masa depan sepenuhnya bergantung pada kualitas generasi muda di waktu yang akan datang. Dapat dibayangkan bagaimana masa depan suatu bangsa yang apabila generasi mudanya mengalami dekadensi moral. Bayangkan masa depan sebuah bangsa jika generasi mudanya mengalami kemerosotan moral. Oleh karena itu patutlah menjadi bahan perhatian dan tanggung jawab orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi kenakalan siswa serta mencari alternative pemecahannya. Di dalam menentukan nakal dan tidaknya tingkah laku seseorang terdapat perbedaan pandangan dikalangan masyarakat. Dalam menentukan apakah perilaku seseorang nakal atau tidak, ada berbagai pandangan di masyarakat. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi sosio cultural dimana seseorang tersebut tinggal. Ini disebabkan oleh perbedaan kondisi sosio-kultural tempat seseorang tinggal. B. Simanjuntak, memberikan

pengertian suatu perbuatan itu disebut nakal (delinquent) Apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat dimana ia tinggal, atau dapat dikatakan nakal itu adalah suatu perbuatan yang anti social dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normative, jika tindakan itu bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat tempat ia tinggal, maka nakal berarti suatu tindakan anti sosial yang mengandung elemen- elemen anti-normatif..

Kusumanto, menyatakan bahwa nakal adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai eksiptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan tertentu Bimo Walgito mengatakan bahwa nakal ialah “Tiap perbuatan apabila dilakukan oleh seorang dewasa, maka perbuatan itu adalah kejahatan. Jadi ialah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak siswa (Rahmadani & Okfrima : 2022 : 11).

d. Karakteristik Kenakalan pada Remaja

Secara etimologi kenakalan siswa dapat diartikan merupakan suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa sehingga mengganggu aktivitas ketenangan diri dan orang lain. Menurut Zakiah Daradjat, kenakalan siswa merujuk pada tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain, kadang juga dirinya sendiri. Setiap tindakan kenakalan siswa, sekecil apa pun, jika tidak diberi penjelasan, teguran, serta pengawasan untuk memperbaikinya, akan berpotensi membuat seseorang melakukan hal yang lebih berbahaya, sehingga bisa dianggap sebagai tindakan criminal (Hidayah :

2020 : 4).

Di sisi lain, jika diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendorong siswa menjadi nakal, sebenarnya terdapat tiga sumber utama, yaitu: pertama, kondisi keluarga. Sebagian besar anak tumbuh di lingkungan keluarga, di mana mereka menerima pendidikan pertama. Oleh karena itu, keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Kondisi keluarga bisa dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga normal dan keluarga tidak normal, mencakup broken home dan quasi broken home (broken home semu).

Dari kedua jenis keluarga tersebut, anak bisa mengalami kekurangan, seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, tidak adanya kesatuan norma dalam keluarga, serta kurangnya latihan fisik dan mental

yang dibutuhkan dalam hidupnya. Kebutuhan fisik dan psikologis anak juga seringkali tidak terpenuhi dengan baik. Jika dianalisis lebih lanjut, peran keluarga terkait dengan kenakalan siswa biasanya disebabkan oleh sikap dan perilaku orang tua yang kurang mendidik. Kedua, kondisi sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan seharusnya memberi dampak positif bagi perkembangan mental siswa.

Selain keluarga, sekolah juga menanamkan nilai-nilai atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat serta mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan kepada siswanya. Faktor yang memengaruhi di sekolah tidak hanya terdiri dari guru dan fasilitas pendidikan, tetapi juga interaksi antar teman, yang berperan besar dalam perkembangan jiwa siswa. Anak-anak yang memasuki sekolah membawa karakter dan bakat yang berbeda, dan mereka juga berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang beragam. Ketiga, kondisi masyarakat. Masyarakat sebagai sarana pendidikan yang lebih luas menghadirkan berbagai pilihan, terutama dengan kemajuan cepat teknologi komunikasi dan informasi yang membawa perubahan baik positif maupun negatif bagi siswa. Hal terakhir ini yang merupakan salah satu penyebab terjadinya delinquent pada siswa karena dengan majunya teknologi dan cepatnya informasi baik yang positif maupun yang negatif. Untuk menentukan faktor yang paling dominan, menyesuaikan pada kondisi siswa secara kontekstual. Namun secara objektif dapat digeneralisir bahwa

perkembangan dan pertumbuhan siswa dikendalikan oleh proses kematangan yang terjadi didalam dirinya, seperti faktor kematangan, sehingga dengan demikian faktor kebudayaan dan lingkungan sosial kurang diperhatikan. Di sisi lain, kematangan biologis kurang memberikan pengaruh terhadap perkembangan remaja. Pandangan biologis sebagai dasar yang menentukan perkembangan remaja kurang memuaskan. Sudah jelas masa tersebut timbul banyak persoalan dan pertentangan. Persoalan yang tidak dapat dielakkan sesuai dengan corak kebudayaan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut ada beberapa pendapat aliran yang membicarakan tentang faktor manakah yang mendominasi dalam perkembangan seorang individu ada tiga aliran yaitu: pertama, nativisme, berpendapat bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada pembawaannya. Kedua, empirisme, berpendapat bahwa perkembangan anak itu sepenuhnya tergantung pada faktor lingkungan, sedangkan faktor bakat tidak ada pengaruhnya. Ketiga, konvergensi, berpendapat bahwa perkembangan itu adalah hasil kerja sama antara kedua faktor yaitu pembawaan dan lingkungan, faktor dasar dan faktor ajar (Rahmadani & Okfrima : 2022 : 7).

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu

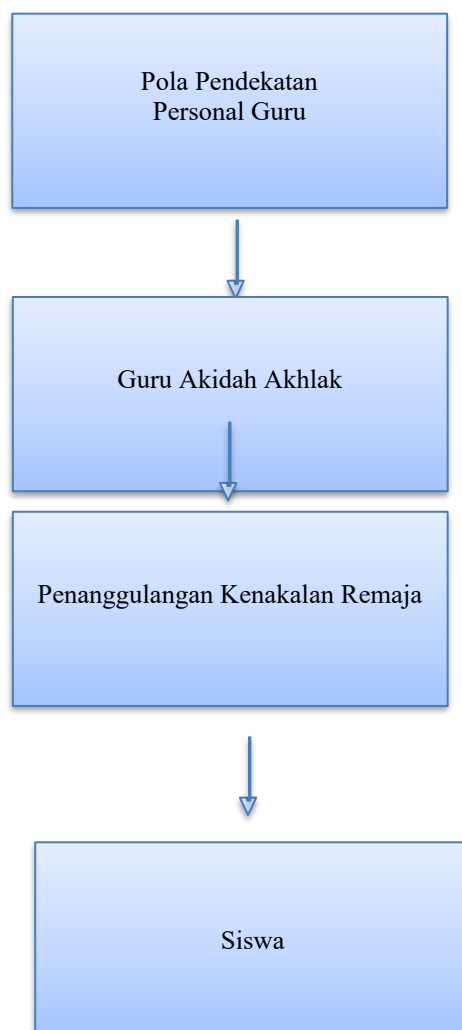
faktor lingkungan serta juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa pembawaan (hereditas). Tercapai atau tidaknya tugas-tugas perkembangan di atas tergantung oleh 3 faktor yaitu: kematangan fisik, desakan dari masyarakat dan motivasi dari individu yang bersangkutan.

Maka, siswa yang nakal adalah siswa yang memiliki masalah ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga ia akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak wajar, padahal sesungguhnya remaja yang nakal adalah manusia yang biasa seperti kita, ia juga memiliki bentuk dasar manusia yakni makhluk yang baik dan selalu memihak pada kebenaran. Oleh sebab itu, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang nakal atau yang menyimpang, yang hidup secara tidak wajar sebenarnya adalah bukan karena fitrahnya, akan tetapi ada sebab-sebab yang melatar-belakanginya atau mendorongnya untuk berbuat nakal yakni faktor intern dan ekstern. Sehingga dengan demikian, maka perlu adanya proses internalisasi pendidikan agama Islam yang berkelanjutan (Afrita & Yusri : 2022 : 9).

B. Kerangka Berfikir

Dari kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, berbagai macam kenakalan pada remaja ataupun siswa, merupakan bentuk ketidakstabilan emosionalnya, kurangnya perhatian, bahkan pola asuh yang salah. Pendidikan merupakan salah satu tempat yang tepat dan utama bagi penanggulangan kenakalan pada siswa remaja, khususnya peran guru akidah akhlak yang dapat

mengelola dan menata Kembali akhlak pada siswa. Sehingga penulisan ini akan menggambarkan kerangka berfikir mengenai bagaimana pola pendekatan personal oleh guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan pada siswa kelas VIII di SMP IT Daarul Rahman, Depok. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian teori ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama diambil dari jurnal yang ditulis oleh Idhar, I dengan judul jurnal “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik”. Ditulis oleh Idhar, I. Persamaan penelitiannya yaitu terletak pada fokus penelitian yang meneliti tentang strategi guru akidah akhlak dalam membenahan karakter pada siswa. Kemudian, metode penelitiannya yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian observasi dan wawancara. Perbedaan diantara kedua penulisan ini yaitu terletak pada focus penelitiannya. Pada jurnal idhar hanya memfokuskan penanaman karakter siswa secara global, namun pada penelitian penulis, lebih kepada pola pendekatan guru secara personal khususnya dalam menangani kenakalan remaja. Kemudian waktu dan tempat penelitian Idhar dengan penulisan yang peneliti tulis yaitu terletak pada Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian saat ini, dilakukan di kelas 8 SMP IT Daarul Rahman 3, Depok. Sedangkan penelitian Idhar, dilakukan di Mts I Woja, kabupaten Dompu, Provinsi Nusatenggara Barat (NTB).

2. *Kedua*, penelitian tesis yang dilakukan oleh Mila Rizqi Robbina pada tahun 2020, yang berjudul “Upaya Pendekatan Sosial-Emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun”. Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini yaitu, penelitiannya melalui analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, pemeriksaan melalui diskusi, pemanfaatan bahan referensi, dan dengan mengadakan pengecekan. Kemudian Mila Riqi hanya memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat pendekatan sosial-emosional guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa, sedangkan penulis fokus pada penelitian bagaimana strategi, metode, pola pendekatan guru terhadap siswa dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas 8 di SMP IT Daarul Rahman, Depok.
3. *Ketiga*, karya tesis yang ditulis oleh Elvin Nur Lailya pada tahun 2016 berjudul “Peran Aktif Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri”, terdapat perbedaan antara penelitian Elvin Nur Lailya dan penulisan karya ini terutama dalam metode penelitian. Metode yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri mengandalkan pendekatan hiwar (dialog) yang menggunakan media audiovisual serta menerapkan metode keteladanan. Sementara itu, penulis lebih memfokuskan pada teknik observasi, studi kasus,

atau penelitian lapangan. Pendekatan dalam penelitian ini mengutamakan studi kasus serta pola pendekatan interpersonal dari guru Aqidah Akhlak untuk dapat mengatasi perilaku nakal siswa di sekolah. Di sisi lain, strategi yang ditemukan oleh Elvin Nur Lailya dalam mengatasi kenakalan remaja di MTs Raudhatut Thalabah Kolak Wonorejo Kediri melibatkan penggunaan metode hiwar (dialog) dengan dukungan media audiovisual.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Idhar, I(Jurnal)	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik	Persamaan penelitiannya yaitu terletak pada fokus penelitian yang meneliti tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembenahan karakter pada siswa. Kemudian, metode penelitiannya yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian observasi dan wawancara. Perbedaan diantara kedua penulisan ini yaitu terletak pada focus penelitiannya.	Perbedaan diantara kedua penulisan ini yaitu terletak pada focus penelitiannya. Pada jurnal idhar hanya memfokuskan penanaman karakter siswa secara global, namun pada penelitian penulis, lebih kepada pola pendekatan guru secara personal khususnya dalam menangani kenakalan remja. Kemudian waktu dan tempat penelitian Idhar dengan penulisan

				yang peneliti tulis yaitu terletak pada Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian saat ini, dilakukan di kelas 8 SMP IT Daarul Rahman, Depok. Sedangkan penelitian Idhar, dilakukan di Mts I Woja, kabupaten
--	--	--	--	---

				Dompu, Provinsi Nusatenggara Barat (NTB)
2	Mila Rizqi Robbina	Upaya Pendekatan Sosial-Emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun	Persamaan pokok penelitian ini terletak pada perhatian terhadap strategi yang diterapkan oleh pengajar akidah akhlak untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, metode yang digunakan juga serupa, yaitu pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian yang melibatkan	Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini yaitu, Penelitiannya melalui analisis data Menggunakan konsep Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk Pengecekan

			<p>observasi dan wawancara. Adapun perbedaan yang mencolok di antara kedua studi ini terletak pada tema penelitian yang mereka angkat.</p>	<p>keabsahan datanya Menggunakan triangulasi sumber, pemeriksaan melalui diskusi, pemanfaatan bahan referensi, dan dengan mengadakan pengecekan. Kemudian Mila Riqi hanya memfokuskan pada faktor pendukung dan Penghambat pendekatan sosial-emosional guru dalam mengatasi</p>
				<p>perilaku indisipliner siswa, sedangkan penulis fokus pada penelitian bagaimana strategi, metode, pola pendekatan guru terhadap siswa Dalam Menanggulangi kenakalan siswa kelas 8 di SMP IT</p>

				Daarul Rahman, Depok.
3	Elvin Nur Lailya	Peran Aktif Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri		Perbedaan pada penelitian oleh Elvin Nur Lailya dan juga penulisan penelitian ini yaitu mengenai teknik penelitiannya dengan metode yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri adalah metode <i>hiwar</i> (percakapan) dengan media audio visual
				serta dengan menggunakan metode keteladanan.

pada tempat, waktu,
kemudian
pendekatan
penelitian.

Sedangkan, penulis
hanya menggunakan
teknik penelitian
observasi, studi
kasus atau studi
lapangan

Pendekatan
penelitian ini,
menggunakan studi
kasus dan
bagaimana pola
pendekatan personal
guru akidah akhlak
agar bisa
menanggulangi
kenakalan siswa di
sekolah. Sedangkan
strategi guru yang
temukan oleh Elvin
Nur Lailya dalam
penanggulangan
kenakalan remaja di
Mts Raudhatut
Thalabah Kolak
Wonorejo Kediri

				yaitu dengan metode
				hiwar (percakapan) oleh media audio visual di dalamnya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah elemen fundamental yang harus ada dalam setiap pelaksanaan penelitian, karena melalui suatu desain, kegiatan penelitian akan menjadi lebih terarah, jelas, dan efektif. Secara umum, metode penelitian berarti cara untuk menyelidiki masalah tertentu demi memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut yang diperlukan untuk menemukan solusi. (Silalahi, 1999: 6-7). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang telah diperhatikan. Penulisan deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2010: 234).

Menurut Moleong (2011: 85), penulisan deskriptif kualitatif menghadirkan penjelasan yang menyeluruh dan jelas tentang kondisi sosial yang sedang diteliti, bersifat perbandingan antara berbagai kejadian dari satu kondisi sosial ke kondisi sosial lainnya atau mampu mengidentifikasi pola-pola hubungan antara aspek-aspek tertentu dengan yang lainnya serta dapat menghasilkan hipotesis dan teori. Suharsimi Arikunto (2003: 129) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian mengacu

3	Seminar Proposal												
4	Observasi dan Pelaksanaan Penelitian												
5	Proses Bab 4-5												
6	Sidang												

2. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian adalah pada kelas VIII , SMP IT Daarul Rahman, Depok. Alamat lengkap penelitian ini yaitu di Jl. Sawangan Elok No.1, RT.3/RW.08, Duren Seribu, Kec. Bojongsari,Kota Depok, Jawa Barat 16518. Lokasi ini dipilih oleh peneliti disebabkan karena sekolah ini mempunyai kurikulum akidah akhlak yang cukup diutamakan dalam visi misi sekolah ini. Sehingga, berbagi strategi, pola, metode tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah ini terus ditingkatkan dan dievaluasi. Hal itu dapat dijadikan informasi yang cukup bagus dalam penelitian ini.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Peneliti memegang posisi sentral dalam penelitian kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui cara-cara seperti dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan subjek. Alat dapat dimanfaatkan untuk mendukung peneliti dalam proses pengumpulan data, tetapi peneliti harus melakukan pengumpulan

informasi secara langsung tanpa terlalu bergantung pada alat atau instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis terlibat langsung di lapangan sebagai:

1. Pewawancara
2. Pengamat
3. Pengumpul data/Informasi
4. Analisis hasil wawancara
5. Informan Peneliti

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah individu, objek, atau lembaga yang digunakan untuk memberikan data. Dalam studi ini, informan penelitiannya adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Peserta didik kelas VIII
4. Guru Bimbingan Konseling

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan informasi secara teori, peneliti melakukan kajian atau ulasan literatur dengan menemukan dan mengumpulkan beragam sumber yang terkait dengan tema yang dijelajahi dalam penelitian ini. Tujuan dari pengumpulan informasi adalah untuk mendapatkan bahan, penjelasan, dan informasi yang dapat dipercaya

serta valid. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dipahami sebagai sebuah interaksi antara orang yang mewawancarai dan individu yang memberikan informasi, atau yang disebut sebagai responden, melalui komunikasi tatap muka. Metode ini juga digunakan untuk mengakumulasi data melalui sesi tanya jawab langsung antara orang yang mewawancarai dan para responden. Wawancara sering dianggap sebagai kuesioner lisan, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan menyampaikan daftar pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Pelaksanaan wawancara sebaiknya dilakukan dengan efisiensi dalam waktu singkat guna mengumpulkan data sebanyak mungkin. Teknik wawancara ini dianggap sangat efektif karena informasi yang diperoleh bersifat nyata, langsung dari sumbernya dan bukan hasil manipulasi peneliti.

Selain itu, wawancara juga bisa mengungkapkan informasi baru dan unik yang sebelumnya belum diketahui (Raco, 2018: 118-119). Bahasa yang digunakan dalam wawancara haruslah lugas dan terfokus, sehingga suasana tetap nyaman, dan data yang dihasilkan bersifat objektif serta dapat dipertanggungjawabkan.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis merupakan wawancara mendalam, di mana penulis dapat mengembangkan pertanyaan berkaitan dengan

fokus penelitian dengan lebih rinci kepada narasumber yang memahami atau memiliki informasi relevan seputar topik tersebut. Metode wawancara ini diterapkan untuk mencari data tentang isu secara lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan gagasan dari para responden. Dalam konteks ini, penulis mewawancarai secara langsung guru akidah akhlak untuk memperoleh informasi konkret mengenai strategi dan pendekatan pribadi dari para pengajar dalam menangani permasalahan kenakalan siswa kelas 7 di SMP It Daarul Rahman 3.

2. Observasi

Sugiono (2006: 203) dalam bukunya tentang metode penelitian Pendidikan mengutip pendapat Sutrisno Hadi yang menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang rumit yang terdiri dari berbagai aspek biologis dan psikologis. Dua di antara yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi, atau yang dikenal sebagai pengamatan, adalah kegiatan yang fokus pada suatu objek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat dengan cara sistematis hal-hal yang dianggap signifikan dan relevan dengan penelitian menggunakan semua pancaindera. Dalam penelitian kualitatif, observasi bukan untuk menguji kebenaran, melainkan untuk memahami kebenaran yang berkaitan dengan suatu hal sebagai bagian dari studi yang dikembangkan oleh penulis (Satori dan Komariah, 2010: 106).

Observasi dilakukan tanpa perantara objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum penelitian, berjumpa dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Tipe observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi

partisipan, di mana penulis terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau yang merupakan sumber data. Dengan mengamati, penulis juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Melalui observasi partisipan ini, data yang didapatkan menjadi lebih lengkap dan mendalam (Sugiyono, 2013: 225). Observasi langsung bertujuan untuk melihat dan mengamati kegiatan di SMP IT Daarul Rahman, Depok agar dapat mengumpulkan data tentang kasus kenakalan siswa kelas 8 yang pernah terjadi, lalu cara dan strategi penanggulangannya seperti apa bagi pada pengajar akidah akhlak.

3. Informasi

Informasi ini berisikan mengenai informasi daripada guru Bimbingan Konseling yang ada di sekolah tersebut. Informasi ini mengenai segala bentuk penyelesaian masalah dalam kasus kenakalan remaja di pondok pesantren Daarul Rahman 3.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument yaitu berikut adalah kisi-kisi dari instrument :

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Aspek-Aspek	Indikator	Sumber data	Teknik pengambilan data
1	Pola Pendekatan Personal pada Siswa	Bimbingan Koseling, Strategi Pengajaran di Kelas, Sharing bersama siswa secara	Kepala sekolah, dan guru mata Pelajaran	Wawancara dan dokumentasi

		<i>face to face</i> , evaluasi rutin pengajar. (Teori lihat hal 9-10)	akidah akhlak.	
2	Kenakalan Siswa Kelas 7 di SMP IT Daarul Rahman 3, Depok.	Penurunan Akhlak Siswa, Perubahan Pola Perilaku Siswa menjadi kurang baik, pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah (Teori lihat hal 15-17)	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan peserta Didik	Wawancara, Observasi kelas dan dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Menurut Pavon yang dirujuk dalam Moleong (2009: 53), proses analisis data adalah kegiatan mengorganisir rangkaian data, menyusunnya menjadi pola, kategori, dan penjelasan mendasar, dengan cara memisahkan melalui suatu interpretasi, yakni memberikan arti yang bermakna terhadap analisis, menjelaskan pola, serta mencari hubungan di antara berbagai dimensi penjelasan. Dalam menjalankan analisis data, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu: Pengumpulan data, yang berarti mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Kemudian Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Biasanya, reduksi data ini dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan pekerjaan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian. Reduksi data merupakan salah satu dari berbagai jenis proses pengolahan data pada penelitian yang dilakukan seorang peneliti untuk memroses berbagai data hasil dari penelitian di lapangan yang

sudah dikumpulkan dan juga ditemukan, sebelum akhirnya digunakan sebagai laporan dalam data peneliti.

Pengurangan data, merupakan proses analisis yang mencakup pengelompokan, pemilihan, dan penyempurnaan data, serta menentukan yang relevan dan yang tidak relevan untuk dibahas. Penyajian data, yakni data yang sudah diringkas tersebut disiapkan dalam format laporan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah tahap akhir setelah seluruh data terkumpul, di mana kesimpulan ditarik sebagai jawaban dari rumusan masalah (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 15-20).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin menegaskan bahwa langkah pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk menemukan sumber yang berhubungan dengan masalah, langkah kedua adalah mereduksi data dengan mengumpulkan informasi dari lapangan, kemudian merangkum berdasarkan pokok-pokok permasalahan. Tahapan berikutnya adalah menyajikan data dengan cara naratif sehingga data tersusun dengan jelas dan mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menganalisis data dengan menarik kesimpulan dari temuan yang didapat dari lapangan, yang juga dikenal sebagai penarikan kesimpulan atau verifikasi.

H. Validasi Data

Validasi informasi sangat krusial karena memastikan bahwa setiap hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akurat serta mencerminkan realitas di lokasi penelitian.

Dalam proses validasi data, perhatian utama terletak pada keabsahan sumber informasi dari satu sumber ke sumber lainnya, yang memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan data tersebut. Untuk menilai keabsahan data, diperlukan metode pemeriksaan yang tepat. Metode yang digunakan untuk memeriksa data didasarkan pada beberapa kriteria spesifik. Ada empat kriteria yang dapat diterapkan, yaitu: Credibility (Validasi Internal), Transferability (Validasi Eksternal), Dependability (Reliabilitas), dan Confirmability (Objektivitas), (Bachri, 2010:55). Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup

1. Triangulasi

Triangulasi data merupakan langkah untuk memastikan ketepatan data yang telah diperoleh dengan cara membandingkannya dengan sumber terpercaya lainnya atau dengan memeriksa satu sumber data terhadap sumber yang lain hingga kita bisa mencapai kesimpulan bahwa informasi yang didapatkan adalah akurat atau dapat diandalkan. Tujuan dari triangulasi data adalah untuk memperdalam pemahaman terhadap hasil yang ada untuk mengkonfirmasi dan menjamin keandalan data (Sugiono, 2013: 273). Triangulasi dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data (Sugiono, 2013: 274).

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau dengan cara lain untuk memastikan data yang mana dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk memverifikasi perubahan yang terkait dengan proses dan perilaku manusia, karena perilaku individu bisa berubah seiring berjalannya waktu. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari cenderung lebih valid dan kredibel, karena narasumber biasanya memiliki energi yang tinggi dan pikiran yang segar. Sebaliknya, jika wawancara dilakukan di sore hari, narasumber mungkin merasa lelah setelah aktivitas seharian sehingga dapat menghasilkan data

yang kurang berkualitas. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumen yang ada. Apabila perbandingan tersebut menunjukkan data yang tidak konsisten, maka perlu dilakukan pengumpulan data ulang hingga didapatkan kepastian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a) Profil SMP IT Daarul Rahman

SMP IT Daarul Rahman terletak di Jl. Sawangan Elok N0. 01 RT 003/008 Duren Seribu, Kecamatan Bojong Sari Kota Depok. Letak sekolahnya yang strategis, dekat terminal Parung sehingga mudah dijangkau dari daerah Bogor, Lebak Bulus, Ciputat, Depok maupun Tangerang. SMP IT Daarul Rahman merupakan sekolah yang mewajibkan siswanya berasrama, sehingga memungkinkan untuk siswa yang berasal dari luar Jabotabek untuk bersekolah di SMPIT Daarul Rahman. Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan Sukron Mamun dengan luas areal seluruhnya 7128 m²

- Status Tanah : SHM
- Luas Tanah : 3500 m²
- Status Bangunan : Milik Yayasan
- Luas Bangunan : 1413,72 m²

Bangunan Sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar memadai.

b) Visi Misi

Terbentuknya Insan Berilmu, Berakhlak Mulia, Maju, dan Unggul.

1. Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan terampil.
2. Terwujudnya kepribadian yang berakhlak mulia dan hidup mandiri.
3. Terwujudnya pendidikan yang menyenangkan.
4. Terwujudnya kultur sekolah yang kondusif.
5. Terwujudnya Prestasi Akademik.
6. Terwujudnya Prestasi Non Akademik.
7. Terwujudnya Manajemen Sekolah yang akuntabel dan partisipatif.
8. Terwujudnya Pengembangan Sistem Pendidikan.
9. Terwujudnya karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas

B. Misi

Indikator Misi

1. Menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan cara mencetak karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai – nilai moral Pancasila dan Budi Pekerti.
2. Menumbuhkan nilai-nilai akhlak mulia melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan tadarus, dzikir, sholat dhuha, dan melaksanakan ibadah sesuai tuntutan syari'ah.
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan berkualitas.

4. Menggali potensi akademik dan non akademik melalui kegiatan lomba akademik dan non akademik.
 1. Melaksanakan pengembangan bidang keagamaan
 2. Melaksanakan pengembangan bidang tata krama (Budi pekerti)
 3. Melaksanakan pengembangan bidang kepribadian
 4. Melaksanakan pengembangan bidang KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan)
 5. Melaksanakan pengembangan bidang perangkat pembelajaran, silabus
 6. Melaksanakan pengembangan bidang sistem penilaian
 7. Melaksanakan pengembangan bidang rencana pelaksanaan pembelajaran
 8. Melaksanakan pengembangan bidang diversifikasi kurikulum pendidikan
 9. Melaksanakan pengembangan bidang kurikulum muatan lokal
 10. Melaksanakan pengembangan bidang Life Skill (Kecakapan hidup) dalam mata pelajaran
 11. Melaksanakan pengembangan bidang bimbingan konseling
 12. Melaksanakan pengembangan bidang metode pembelajaran
 13. Melaksanakan pengembangan bidang strategi pembelajaran
 14. Melakukan inovasi berbagai pendekatan dalam pembelajaran
 15. Mengadakan studi lingkungan dalam pembelajaran
 16. Melaksanakan rekrutmen (penyaringan) bakat dan minat
 17. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang olahraga
 18. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang wiyata mandala

19. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesehatan sekolah
20. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian
21. Melaksanakan pengembangan kegiatan pramuka
22. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kerajinan
23. Meningkatkan prestasi kelulusan
24. Melaksanakan pengembangan fasilitas (aspek teknis teknologi) pendidikan
25. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
26. Melaksanakan pengembangan keorganisasian sekolah

Kondisi nyata lingkungan SMP Islamiyah Sawangan sebagai berikut.

1) Sarana Prasarana

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan Sukron Mamun dengan luas areal seluruhnya 7128 m²

- Status Tanah : SHM
- Luas Tanah : 3500 m²
- Status Bangunan : Milik Yayasan
- Luas Bangunan : 1413,72 m²

2) Gedung Sekolah

Bangunan Sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar memadai.

Kedaaan Gedung SMPIT Daarul Rahman :

- Luas Bangunan : 1413,72 m²
- Ruang Kepala Sekolah : 1 Baik
- Ruang TU : 1 Baik
- Ruang Guru : 1 Baik

- Ruang Kelas : 18 Baik
- Ruang Lab. Fisika : 1 Baik
- Ruang Lab. Biologi : 1 Baik
- Ruang Lab. Kimia : 1 Baik
- Ruang Lab. Bahasa : 1 Baik
- Ruang Lab. Komputer : 1 Baik
- Ruang Perpustakaan : 1 Baik
- Masjid : 1 Baik
- Ruang OSIS : 1 Baik
- Ruang Koperasi : 2 Baik
- Ruang BK : 1 Baik
- Ruang Kesehatan (UKS) : 2 Baik
- WC : 51 Baik
- Ruang Olahraga :
- ✓ Basket : 1 Baik
- ✓ Volley : 1 Baik
- ✓ Futsal : 1 Baik
- ✓ Bulu Tangkis : 1 Baik
- ✓ Sepak Bola : 1 Baik
- ✓ Takraw : 1 Baik

3) Anggaran Sekolah

Anggaran sekolah berasal dari dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik. Setiap peserta didik dikenakan biaya Rp. 300.000,- per bulan dan sumber lain yang berasal dari :

- a. Yayasan Sukron Makmun
- b. Bantuan Pemerintah Daerah maupun Pusat
- c. Bantuan Donatur yang tidak mengikat

3) Potensi dan Karakteristik SMPIT Daarul Rahman

a. Personil Sekolah

Susunan Personil SMPIT Daarul Rahman tahun pelajaran 2024/2025
sebagai berikut :

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdul Majid Ma'ruf, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Rahmat Fathullah, S.Pd	Ketua Komite Sekolah
3	Ade Irfan, S.Pd.I	PKS. Kurikulum
-	Amalia Gati. R, M.Pd	Staff Kurikulum
-	Sri Wahyu Ningsih, SE., MM	Staff Kurikulum
-	Irman Riza Arviansyah	Staff Kurikulum
4	Muhammad Naufal, S.Pd.I	PKS. Kesiswaan
-	Juni, S.Pd	Staff Kesiswaan
5	Tsuaibatul Islamiyah, SS., M.Pd	PKS. Keuangan
-	Sri Eny Haryani, S.Pd	Staff Keuangan
6	Sri Mulyono Kosim. P, S.Pd.I	Kaur. TU
-	Solihat, S.Pd.I	Staff TU
-	Riko Abduladi	Staff TU
-	Abdullah, S.Kom	Staff TU
7	M. Kholili Ridwan, S.Pd.I	Kaur. Sarana dan Prasarana
8	M. Mujahid, S.Pd.I	Pembina Osis
9	Abdullah Fakhri As-Tsaqif, S.Pd	Pembina Ekskul
10	Siti Masitoh, S.Pd	Guru Matematika
11	Heni, S.Pd	Guru Matematika
12	Amalia Gati Robbayani, M.Pd	Guru Matematika
13	Lesly Pamela, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
14	Zulfa Anggita, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15	Novita Sari, S.S., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
16	Ria Octavia Indrawati, SE	Guru IPS

17	Ir. Ngadenan, M.BA	Guru IPA
18	Muhammad Amin, S.Pd.Si	Guru IPA
19	Intan Ardianto, S.Pd	Guru IPS
20	Sri Eny Haryani, S.Pd	Guru PKn
21	Abdurrahman Taufik, S.E., M.Pd	Guru IPS
22	Ika Rachmawati, S.S	Guru Bahasa Inggris
23	Nopiyanti Sinaga, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
24	Ridwan Suci Ramdani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
25	Irwansyah, S.Kom	Guru Informatika
26	Putri Indrawati Septina, S.Kom	Guru Informatika
27	Maulana Syarif, S.Pd	Guru IPA
28	Juni, S.Pd	Guru Ilmu Al – Qur'an
30	Novi Gianti, S.Pt., M.M	Guru IPA
31	Dion Ariesta, S.Pd.Jas	Guru PJOK
32	M. Ryan Fadila, S.Pd	Guru Praktek Ibadah
33	M. Mujahid, S.Pd.I	Guru Nusus Adabiyah
34	Roi Umadi	Guru Tafsir
35	Khoirul Alwan, B. Sc	Guru Insya
36	Iip Iflahiyah, SS	Guru Nahwu
37	Jafar Sodik, M.Pd	Guru Bahasa Arab
38	Syifa Latifah Fauziah, S.Pd	Guru Shorof
39	Muhammad Fadli	Guru Muthola'ah
40	Raihana Jilan	Guru Matan Taqrib
41	Nicky Arta Sanjaya	Guru Imla

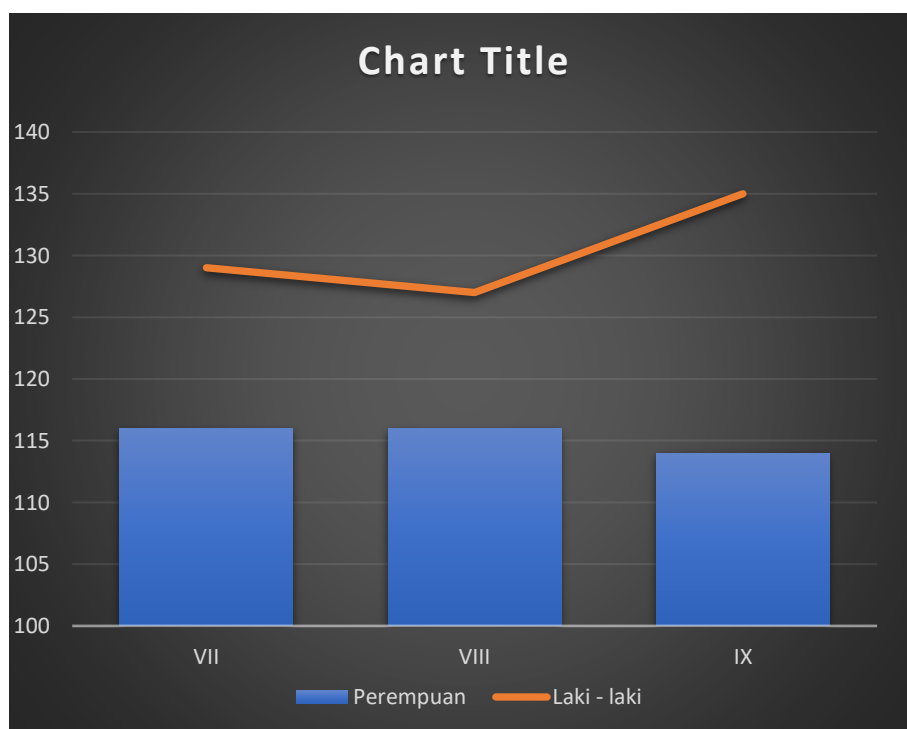
b. Peserta Didik

Jumlah peserta didik Tahun Ajaran 2024/2025 seluruhnya 737 siswa, persebaran jumlah peserta didik seperti terlihat dalam tabel :

**TABEL JUMLAH PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Kelas	Jumlah		Jumlah	Jumlah Rombel
	Laki – laki	Perempuan		
VII	129	116	245	6
VIII	127	116	243	6
IX	135	114	249	6
Jumlah	391	346	737	18

GRAFIK DATA SISWA SMPIT DAARUL RAHMAN



c. Orang Tua Peserta Didik

Keadaan orang tua peserta didik SMP IT Daarul Rahman adalah sebagai berikut:

DATA KEADAAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

NO	PEKERJAAN	PRESENTASE
----	-----------	------------

1	Guru	19 %
2	TNI/POLRI	1 %
3	Pensiunan	5 %
4	Karyawan	30 %
5	PNS	10 %
6	Wiraswasta	30 %
7	Almarhum	5 %

1. Temuan Khusus

a. Pola Pendekatan Personal Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII DI SMP IT Daarul Rahman

Pola pendekatan personal adalah suatu strategi yang dilakukan oleh pendidik atau guru dengan cara mendekati siswa secara individu berdasarkan karakter, kebutuhan, dan latar belakang pribadi masing-masing siswa. Pendekatan ini bersifat interpersonal dan empatik, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendengar yang memahami permasalahan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, khususnya di pesantren atau sekolah Islam, pendekatan personal sangat penting dalam proses pembinaan akhlak, karena tidak semua siswa memiliki latar belakang, cara

berpikir, dan tingkat kedewasaan yang sama. Melalui pendekatan personal, guru dapat lebih mudah.

SMP IT Daarul Rahman merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Daarul Rahman. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan umum dan agama, dengan sistem semi-pesantren, di mana sebagian besar siswanya tinggal di asrama. Sekolah ini menekankan pembinaan akhlak dan karakter Islami sebagai bagian utama dari kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, bentuk kenakalan siswa yang umum terjadi di kelas VIII antara lain:

- a) Siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius.
- b) Sering berbicara atau bercanda saat guru menjelaskan materi.
- c) Menyimpan HP tanpa izin (melanggar peraturan). Tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah atau tadarus.
- d) Kadang terlambat masuk kelas atau kegiatan pondok.

Meskipun bentuk kenakalan tersebut tergolong ringan, jika dibiarkan akan berdampak pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, peran guru, khususnya guru Aqidah Akhlak, menjadi sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan mereka. Berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber di sekolah, baik kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak kelas VIII, guru bimbingan konseling dan siswa kelas VIII. Hasil wawancara

menjelaskan bahwa dalam menerapkan pendekatan personal (individual) dalam menangani kenakalan siswa. Pendekatan ini terdiri dari beberapa strategi berikut:

a) Membangun Kedekatan Emosional dengan Siswa

Guru menyebutkan bahwa langkah pertama yang ia lakukan adalah membangun hubungan yang hangat dan saling percaya dengan siswa. Ia berusaha untuk mengenal nama dan karakter masing-masing siswa agar dapat memberikan perhatian sesuai kebutuhan emosional mereka. Kedekatan ini menjadi fondasi agar siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk mengakui kesalahan.

b) Komunikasi Empatik dan Dialogis

Setiap kali mendapati siswa yang melakukan pelanggaran, Guru tidak langsung menghukum, melainkan mengajak berdialog secara santai dan empatik. Hal ini bertujuan untuk menggali penyebab kenakalan serta memberikan pembinaan tanpa membuat siswa merasa dipermalukan.

“Kalau mereka salah, saya ajak ngobrol pelan-pelan. Biasanya saya tanyakan, ‘Ada masalah apa? Kenapa bisa seperti ini?’ Kadang mereka curhat dan akhirnya sadar sendiri,” (Wawancara, 20 Mei 2025).

Pendekatan ini juga memperlihatkan bahwa guru menempatkan diri sebagai sahabat sekaligus pembimbing.

c) Mengaitkan Materi Aqidah Akhlak dengan Kehidupan Nyata

Dalam proses pembelajaran, Bapakzah Fatimah juga menggunakan strategi kontekstualisasi materi. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan tidak hanya

disampaikan secara teori, tetapi dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari di pondok.

“Saat saya ajarkan tentang sifat jujur, saya beri contoh soal kebiasaan berbohong di pondok, atau saat lupa izin. Saya ajak mereka diskusi, supaya mereka sadar kenapa hal kecil itu penting,” (Wawancara, 20 Mei 2025).

Strategi ini terbukti efektif membentuk kesadaran moral siswa terhadap tindakan mereka.

d) Memberikan Teladan

Guru Aqidah Akhlak juga menjadi panutan. Sikap guru yang lembut, disiplin, dan sabar menjadi teladan yang diam-diam ditiru oleh siswa. Teladan yang konsisten ini menjadi cara preventif yang efektif dalam mencegah kenakalan.

Berdasarkan data yang diperoleh, pendekatan personal yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak terbukti:

- a) Meningkatkan kedekatan siswa-guru, sehingga memudahkan proses bimbingan.
- b) Meningkatkan kesadaran siswa secara internal, tanpa harus menggunakan pendekatan hukuman keras.
- c) Mengurangi pelanggaran berulang, karena siswa merasa dihargai dan dibimbing, bukan dimusuhi.
- d) Meningkatkan efektivitas pembelajaran akhlak, karena materi dikaitkan langsung dengan kehidupan siswa.

b. Penerapan Pola Pendekatan Personal Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana penggunaan pendekatan personal oleh guru dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja di kalangan siswa kelas VIII di SMP IT Daarul Rahman. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada teori pendidikan karakter, teori kontrol sosial, dan teori interaksi sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mendalam dengan pengajar, wali kelas, serta siswa, teridentifikasi beberapa jenis perilaku menyimpang yang umum terjadi di antara siswa kelas VIII, antara lain:

- Bolos atau terlambat datang ke sekolah
- Menyontek saat ujian
- Menggunakan gadget pada saat pelajaran
- Bersikap tidak sopan kepada pengajar atau teman
- Tidak menyelesaikan tugas sekolah

Walaupun bisa dianggap sebagai kenakalan ringan, jika perilaku ini diabaikan tanpa intervensi yang tepat, bisa berkembang menjadi masalah yang lebih serius.

Mengacu pada teori pendidikan karakter yang diajukan oleh Thomas Lickona, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan siswa, tetapi juga untuk membina etika dan moralitas mereka. Pengajar sebagai sosok panutan memegang peranan penting dalam menyisipkan nilai-nilai tersebut. Di

SMP IT Daarul Rahman, para guru berusaha menerapkan pendekatan personal, yaitu dengan mendekati masing-masing siswa secara individual dan menciptakan hubungan yang penuh empati serta kepercayaan.

Contoh nyata dari penerapan ini diungkapkan melalui:

- Wali kelas secara rutin melakukan sesi "curhat pribadi" dengan siswa yang terlihat mengalami masalah atau menunjukkan perilaku negatif.
- Guru BK melaksanakan konseling informal di luar waktu pelajaran dengan metode yang bersahabat.
- Pengajar mata pelajaran memberikan pujian atau peringatan secara pribadi tanpa membuat siswa malu di depan teman-temannya.

Pendekatan ini sejalan dengan teori hubungan interpersonal dari George C. Homans, yang menekankan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa memperkuat nilai-nilai, norma, serta pengendalian diri siswa terhadap perilaku yang menyimpang.

Implementasi pendekatan personal oleh guru dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung meliputi:

- Tersedianya pelatihan bagi guru mengenai konseling dan komunikasi yang efektif.
- Budaya sekolah yang menghargai nilai-nilai Islam dan rasa kekeluargaan.
- Dukungan orang tua terhadap program pengembangan siswa.

Adapun faktor penghambatnya adalah:

- Keterbatasan waktu pengajar karena beban mengajar yang berat.
- Kurangnya tenaga pendukung khusus seperti psikolog sekolah.
- Beberapa siswa tergolong introvert dan enggan terbuka kepada guru.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, para guru tetap berupaya semaksimal mungkin dengan membangun kepercayaan secara bertahap melalui komunikasi yang penuh empati.

Berdasarkan teori kontrol sosial yang dijelaskan oleh Travis Hirschi, perilaku menyimpang dapat dicegah apabila individu memiliki ikatan emosional yang kuat dengan sosok otoritas seperti keluarga atau guru. Dalam situasi ini, guru yang berhasil membangun hubungan personal dengan siswa akan bertindak sebagai "penahan sosial" yang membantu mencegah siswa melakukan pelanggaran.

Dampak yang dihasilkan dari penerapan pendekatan pribadi oleh guru ini meliputi:

- a. Penurunan jumlah perilaku nakal di kelas VIII.
- b. Bertambahnya hubungan emosional antara siswa dan guru.
- c. Terwujudnya budaya sekolah yang lebih mendukung dan terbuka untuk berkomunikasi.
- d. Peningkatan minat belajar dan disiplin siswa.

Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pribadi oleh guru bukan hanya sekadar teknik, melainkan juga cerminan kasih sayang dan tanggung jawab moral dalam mendidik kaum muda.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara Pola Pendekatan Personal Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII Di SMP IT Daarul Rahman

Peneliti telah melakukan beberapa wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Bagian Kesiswaan atau Organisasi dan Siswa di SMP IT Daarul Rahman, mengenai bagaimana pola pendekatan personal guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII Di SMP IT Daarul Rahman. Adapun hasil wawancara yang pertama yaitu dari Kepala Sekolah SMP IT Daarul Rahman, Bapak Abdul Majid Ma'ruf. M,Pd.

“Strategi yang dilakukan oleh sekolah kita tentunya mengadakan rapat internal antara stakeholder (pemangku jabatan) dengan Yayasan diantara rapat itu isinya adalah menentukan dan menetapkan aturan-aturan dasar yang harus dijalankan dan dilaksanakan dan di tatai oleh siswa/siswi dan santri dari kelas VII sampai XII (termasuk kelas VIII) strateginya kita tetapkan aturan mereka mulai dari mereka tidur sampai bangun aktivitas dan kita juga membuat aturan-aturan peraturan sholat jamaah 5 waktu apakah kita hanya menentukan peraturan dasar saja tidak tapi kita juga membuat konsekuensi bagi anak yang tidak mengikuti aturan sekolah/ pondok contoh (telat jamaah) disamping itu juga sekolah mensosialkan nya kepada anak-anak bukan hanya menentukan peraturan”.

Kemudian, Bapak Abdul Majid menjelaskan bagaimana cara sekolah melakukan evaluasi pada program penanganan kenakalan siswa di sekolah tersebut.

“Evaluasi nya kita pertama selalu mengadakan rapat evaluasi kegiatan anak-anak selama disekolah dan pondok (contoh disini peran selain orang tua itu adalah wali asuh) dan wali asuh melaporkan permasalahan anak didik nya kepada pks kesiswaan. Dari pks kesiswaan baru mengadakan evaluasi. Tapi Ketika kasus itu urgent baru kita mencari solusi”.

Dalam wawancara Bapak Abdul Majid juga menjelaskan seberapa penting peran guru Aqidah akhlak dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah.

“Peran penting guru aqidah akhlak disekolah terkait perilaku dan kelakuan anak,apalagi kita sudah tau diluar sana banyak perilaku tidak baik. Maka dari itu peran guru aqidah akhlak sangat-sangat penting sebab guru aqidah bisa mengajarkan kepada anak-anak tentang akhlak terpuji dan lain-lain. Pendekatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk mencegah kenakalan siswa di sekolah SMP IT Daarul Rahman itu banyak, contoh mengadakan seminar yang setiap tahun pasti kita lakukan tentang kekerasan bullying,fisik dan perendungan. Disamping itu ada pendekatan disekolah ini menetapkan wali kelas dan wali asuh dikelas masing-masing dan lebih berperann pendekatan wali asuh kepada anak asuhnya sebab wali asuh mengetahui tentang kepribadian anak,keseharian anak. Dan juga macam-macam masalah bisa digali dari wali asuh dan dibantu peran nya. Disamping itu juga sekolah ini ada guru BK yang mana beliau standby disekolah ini yang bisa dan membantu tentang perkembangan anak. Ketika ada anak cenderung murung tidak aktif,ada masalah itu siap dibantu oleh guru BK. Tentunya kita adanya komunikasi yang baik dan aktif dan kolaborasi yang baik juga, jadi bagaimana si kita membangun kerja sama baik itu yang pertama adanya komunikasi contoh ada anak didik yang mempunyai masalah maka dari itu komunikasi yang baik itu kita akan tau apa yang kita akan kerjakan kedepannya dengan Kerjasama yang baik itu muncul sebab adanya komunikasi”.

Peneliti juga mewawancarai salah satu guru Bimbingan Konseling di sekolah yaitu Ibu Marwati. Guru tersebut menjelaskan bagaimana pendekatan personal pada siswa dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah.

“Dalam BK ada Namanya pendekatan individual dan juga ada pendekatan kelompok tapi Ketika mengatasi masalah anak kita biasanya memang lebih kepada pendekatan individual sehingga terjadi hubungan personal antara kita dengan anak didik bermasalah tersebut. Karena apa tidak salah satu anak, prinsip dari BK itu adalah menjaga kerahasiaan bahkan kepada pihak manapun tidak boleh membocorkan kasus-kasus siswa. Apalagi kasus-kasus yang bermasalah. Jadi dalam mengatasi kasus-kasus siswa kita biasanya ini, kenakalan kami peroleh dari wali asuh kemudian dari teman atau kepada anak yang bersangkutan kemudian mereka datang keruang BK dan sharing mengenai permasalahan yang ada. Siswa itu dipanggil secara individual”.

Lalu, guru bimbingan konseling menjelaskan strategi dalam pendekatan tersebut yang dijelaskan dalam wawancara.

“Biasanya kami ngobrol dulu jadi kita ini menggunakan pendekatan individual kita harus tanya dulu latar belakang siswa kepada wali kelas dan wali asuh karena disini yang lebih dekat yaitu peran wali asuh dan informasi banyak yang didapat dari wali asuh. Sehingga Ketika ada kasus-kasusn itu kita pelajari latar belakang dari siswa, latar belakang keluarga dan harus tau keseharian anak tersebut. Ketika itu kami peroleh data tersebut baru kami memanggil siswa nya, awalnya kita pancing dulu tidak langsung to the point. Karena sekali lagi pribadi anak itu sangat berpengaruh oleh latar belakang keluarga. Kemudian latar belakang teman-teman nya baru setelah itu kita bisa menyimpulkan bisa jadi ia nakal

dengan cari perhatian dan anak satu-satunya dikeluarga karena anak satu-satunya tidak mau berbagi bisa jadi itu memunculkan yang dianggap teman-teman nya sebagai anak nakal,Kembali lagi Ketika kita sudah tau anak tersebut nakal maka dari itu kita kasih solusi kepada anak nya. Karena kita harus tau kepribadiannya baru setelah kita masukan-masukan baik kita lihat perkembangannya, apakah anak itu sudah berubah atau belum?”

Guru bimbingan konseling juga menjelaskan bagaimana jenis kenakalan yang terjadi di sekolah. Kemudian, hambatan-hambatan yang dirasakan dalam mengatasi kenakalan siswa dan pendekatan personalnya.

“Memang kadang-kadang ada tingkatan-tingkatan ada yang hanya berantem sama teman mungkin sampai tahap ting terparah disekolah ini tidak terjadi. Kita panggil lagi anaknya dan kita ingatkan untuk ke dua kalinya. Ketika anak itu sudah berulang kali diberika nasehat. Tetapi tidak ada perkembangan maka dalam BK ada Namanya tindak lanjut, jadi kita menggunakan tenaga-tenaga ahli seperti psikolog,psikiater maka kami menyarankan dan disampaikan lewat wali kelas dan wali asuh. Sepertinya anak ini harus Tindakan lanjut nya. Tidak bisa diatasi oleh guru BK”

“Hambatan bisa jadi dari lingkungan kadang-kadang cap dari teman itu sangat berpengaruh contoh kita lagi treatment ini anak untuk mengarahkan yang telah dilakukan itu bisa berkurang, tapi kadang-kadang lingkungan dalam sosiologi itu ada Namanya teori labeling jadi seseorang nakal karena dikasih lebel jadi anak nakal dll seperti: anak ini mau berubah tapi masih dicap lebel bandel sama anak nya nah itu jadi hambatan itu sangat berpengaruh. Biasa di BK kita ada anak didik yang mempunyai masalah sangat besar BK biasa melibatkan teman-teman nya. Agar kondisi-kondisi anak itu tidak mau berubah itu tidak ada. Kalo sekarang ini tenaga guru BK sebab guru BK hanya ada dua tenaga dari 1.350 anak didik yang harus di

atasi segala masalah-masalah nya. Itu sangat tidak memadai, Disamping itu juga yang membantu guru BK ada peran wali asuh jadi memang upaya optimal yang mengatasi masalah di sekolah ini ada kesiswan dan wali asuh karena mnejadi salah satu kesatuan untuk menyelesaikan masalah-masalah anak didik tersebut”. Tentang komunikasi interpersonal itu juga penting tambahan dari guru Bimbingan Konseling.

Kemudian, peneliti juga mewawancarai salah satu guru akidah akhlak, yaitu Bapak Ja’far Shodiq, M.Pd. dalam mengajarkan akidah akhlak sebagai penunjang keberhasilan mengatasi kenakalan siswa di SMP IT Daarul Rahman.

“Memang, meskipun mereka tinggal di pesantren, tetap saja namanya anak usia remaja, ada kenakalan yang muncul. Biasanya sih bentuknya seperti ngobrol saat pelajaran, menyembunyikan HP padahal dilarang, tidak sholat berjamaah, dan kadang malas ikut kegiatan malam seperti muhadharah. Kalau untuk kenakalan berat seperti berkelahi atau mencuri, alhamdulillah hampir tidak pernah ada, karena pengawasan di sini cukup ketat dan pembinaan rutin dilakukan. Saya biasanya tidak langsung menegur keras atau menghukum. Saya lebih memilih untuk pendekatan secara pribadi dulu. Saya ajak ngobrol santai, saya tanyakan kenapa bisa begitu, dan saya coba pahami dari sudut pandang mereka dulu. Biasanya mereka akhirnya terbuka dan menyesal. Kalau kita keras di awal, mereka malah tertutup dan susah diarahkan”.

Kemudian, Bapak Ja’far menjelaskan bagaimana pelajaran Aqidah akhlak berperan sebagai pendekatan pada kenakalan siswa di sekolah.

“Sangat berperan ya. Karena dalam pelajaran Aqidah Akhlak, kita bukan hanya mengajarkan konsep iman dan akhlak baik, tapi juga mengaitkan langsung dengan kehidupan mereka. Misalnya saat membahas

jujur, saya ajak mereka diskusi tentang kebiasaan mencontek, atau saat membahas tawakal, saya minta mereka cerita tentang pengalaman menghadapi ujian. Jadi pelajarannya kontekstual, bukan teori saja. Ya, pendekatan personal itu penting. Saya selalu usahakan mengenal mereka satu-satu. Bahkan kadang saya hafal nama lengkap mereka, itu membuat mereka merasa dihargai. Ketika ada yang bermasalah, saya dekati secara pribadi, tidak di depan teman-temannya. Saya juga usahakan membangun hubungan emosional yang baik, karena kalau mereka sudah nyaman, mereka akan mudah diarahkan”.

Bapak Ja'far menjelaskan juga bagaimana tantangan dalam menangani kenakalan siswa di sekolah.

“Tantangan utamanya itu biasanya dari luar, seperti pengaruh media sosial atau lingkungan rumah saat mereka pulang. Selain itu, waktu kita terbatas, sedangkan jumlah siswa banyak. Tidak mudah membina satu-satu kalau tidak benar-benar fokus. Belum lagi, ada sebagian orang tua yang kurang peduli, jadi pembinaan tidak berjalan optimal karena tidak ada dukungan dari rumah. Harapan saya, semoga mereka menjadi pribadi yang tidak hanya pintar secara ilmu, tapi juga berakhlak mulia. Ilmu bisa dicari, tapi adab dan akhlak itu fondasi utama dalam hidup. Saya selalu ingatkan bahwa ilmu yang diberkahi itu adalah ilmu yang diamalkan dan menghantarkan pada akhlak yang baik”.

Tidak hanya dari sudut pandang pengurus sekolah. Peneliti juga mewawancarai siswa. Sehingga peneliti dapat menilai juga bagaimana siswa menanggapi strategi yang telah dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa dan peran akidah akhlak di dalamnya.

“Kalau menurut saya sih, kebanyakan kenakalannya itu nggak sampai yang berat-berat banget, Kak. Tapi ya tetap ada. Misalnya, ada yang malas ikut kegiatan malam kayak tadarus atau muhadharah, ada yang sembunyi-sembunyi main HP, terus kadang ada juga yang suka bohong ke Bapakz atau pembina. Kadang juga ada yang suka rame-rame di kamar pas waktu istirahat, padahal udah disuruh tidur. Tapi kalau yang kayak berantem sampai mukul-mukulan atau kabur dari pondok gitu, alhamdulillah saya belum pernah lihat”.

“Guru Aqidah Akhlak saya itu, Beliau orangnya sabar banget, Kak. Kalau ada yang bandel, biasanya nggak langsung dimarahi, tapi dipanggil pelan-pelan, diajak ngobrol baik-baik. Kadang dia ngajak ngobrol di kelas, kadang di musala, kadang juga pas ketemu di luar jam pelajaran. Yang saya suka dari Bapakzah itu, beliau nggak pernah nge-judge kita langsung. Tapi beliau tanya dulu, "Kenapa kamu bisa seperti ini? Kamu lagi ada masalah nggak?" Jadi kita merasa didengerin. Kadang saya lihat teman-teman yang nakal itu malah jadi berubah, soalnya merasa diperhatikan. Beliau juga sering kasih nasihat di sela-sela pelajaran. Misalnya lagi belajar tentang kejujuran, beliau suka nyambungin ke kehidupan nyata. Kayak "Kalau kamu bohong sekarang, nanti orang lain nggak percaya sama kamu seumur hidup." Itu tuh ngena banget, Kak. Jadi kita bukan cuma belajar pelajaran, tapi juga mikir soal hidup”.

Siswa tersebut juga menjelaskan bagaimana peranan penting pelajaran akidah akhlak dalam menangani kenakalan siswa di sekolah.

“Efektif banget menurut saya. Soalnya kami merasa dekat sama beliau. Jadi kalau mau curhat atau merasa bersalah, kami nggak takut. Kadang malah ada teman saya yang dulu sering kena tegur, sekarang jadi pengurus kelas. Karena pendekatannya lembut tapi tegas. Dan karena beliau juga sering jadi contoh langsung, kami jadi segan juga buat nakal. Misalnya, beliau

datang paling awal ke kelas, selalu senyum, nggak pernah ngomong kasar. Itu tuh bikin kita malu sendiri kalau kelakuan kita nggak baik. Tanpa harus marah-marah, kita udah sadar sendiri. Iya banget. Soalnya di pelajaran itu kita diajari tentang akhlak kepada Allah, kepada orang tua, kepada teman, dan itu semua dibahas dengan cara yang ringan dan dekat sama keseharian. Misalnya kita bahas tentang menghormati guru, itu bukan cuma teori, tapi beliau juga kasih contoh kayak gimana cara menyapa guru, cara minta maaf, dll. Jadi kita nggak cuma paham, tapi juga bisa langsung praktik. Saya sih harapannya supaya pendekatan kayak itu bisa ditiru semua guru. Jadi guru itu bukan cuma ngajar materi, tapi juga jadi orang yang bisa diajak cerita, bisa dijadikan panutan. Kalau semua guru kayak gitu, insyaAllah anak-anak di pesantren ini makin baik dan jarang yang nakal”.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pola Pendekatan Personal Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII DI SMP IT Daarul Rahman

Dalam konteks pendidikan, khususnya di pesantren atau sekolah Islam, pendekatan personal sangat penting dalam proses pembinaan akhlak, karena tidak semua siswa memiliki latar belakang, cara berpikir, dan tingkat kedewasaan yang sama. Melalui pendekatan personal, guru dapat lebih mudah:

- a. Menggali penyebab masalah atau kenakalan siswa secara lebih mendalam.
- b. Menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa.
- c. Membangun hubungan saling percaya antara guru dan siswa.
- d. Memberikan bimbingan moral secara lebih efektif dan menyentuh hati.

Menurut para ahli pendidikan, seperti Hurlock (1978), pendekatan personal merupakan bagian dari pendekatan humanistik, di mana pembelajaran

dan pembinaan lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan emosional dan psikologis peserta didik.

Ciri-Ciri Pola Pendekatan Personal:

- a. Interaksi dua arah: Guru aktif mendengarkan siswa, bukan hanya memberikan perintah.
- b. Penuh empati: Guru berusaha memahami kondisi batin atau masalah siswa.
- c. Tanpa menghakimi: Pendekatan dilakukan tanpa prasangka atau label negatif.
- d. Fleksibel dan individual: Setiap siswa diperlakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing.
- e. Bersifat membina, bukan menghukum.

a. Faktor Pendukung

1) Kedekatan Guru dengan Siswa

Guru Aqidah Akhlak di SMP IT Daarul Rahman memiliki hubungan yang cukup dekat dengan para siswa. Hubungan ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kegiatan belajar-mengajar, seperti dalam kegiatan keagamaan, pembinaan asrama, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2) Lingkungan Religius yang Mendukung

Sekolah berbasis Islam dengan sistem semi-pesantren membuat pendekatan spiritual dan pembinaan akhlak menjadi bagian dari

keseharian siswa. Hal ini memudahkan guru Aqidah Akhlak untuk memberikan nasihat atau teguran secara religius yang diterima baik oleh siswa.

3) Komitmen Guru dalam Membina Akhlak

Guru Aqidah Akhlak memiliki kepedulian tinggi terhadap perkembangan moral siswa, sehingga mereka tidak hanya mengajar secara formal, tetapi juga membina secara personal.

4) Adanya Waktu Khusus untuk Pembinaan

Dalam sistem sekolah ini terdapat waktu-waktu tertentu yang memang dimanfaatkan untuk pembinaan karakter, seperti kultum, mentoring, dan kegiatan keislaman rutin, yang menjadi ruang tambahan untuk guru melakukan pendekatan personal.

5) Dukungan dari Pihak Sekolah dan Asrama

Kepala sekolah dan pembina asrama turut mendorong penerapan pendekatan personal sebagai bagian dari metode pembinaan. Hal ini menciptakan kolaborasi antara guru, pengasuh, dan staf lainnya.

b. Faktor Penghambat

1) Jumlah Siswa yang Banyak

Dengan jumlah siswa yang relatif banyak, guru seringkali mengalami kesulitan untuk melakukan pendekatan personal secara intens kepada seluruh siswa, terutama yang bermasalah.

2) Waktu yang Terbatas

Jadwal kegiatan siswa dan guru yang padat, baik akademik maupun non-akademik, menyulitkan guru untuk memiliki waktu yang cukup untuk membina satu per satu siswa secara pribadi.

3) Kurangnya Keterbukaan Siswa

Tidak semua siswa mudah terbuka dengan guru. Beberapa siswa cenderung menutup diri atau tidak mau bercerita tentang masalah pribadinya, terutama jika belum merasa nyaman atau percaya sepenuhnya kepada guru.

4) Pengaruh Lingkungan Luar dan Media Sosial

Meskipun berada di lingkungan sekolah Islam, pengaruh negatif dari luar seperti konten media sosial, pergaulan bebas saat liburan, atau tekanan dari keluarga tetap bisa memengaruhi perilaku siswa.

5) Perbedaan Latar Belakang Keluarga

Siswa di SMP IT Daarul Rahman berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, termasuk yang minim pembinaan agama dari rumah. Hal ini membuat pembentukan karakter siswa menjadi lebih menantang bagi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pola pendekatan personal guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIII di SMP IT Daarul Rahman, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pola pendekatan personal yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak terbukti efektif dalam menangani kenakalan siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan membangun hubungan emosional yang baik, memberikan perhatian individual kepada siswa, serta melakukan dialog secara santai namun mendalam guna memahami akar permasalahan yang dialami siswa.
2. Strategi yang digunakan guru mencakup membina komunikasi yang empatik, menjadi teladan, memberikan nasihat keagamaan yang relevan, serta mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan kehidupan nyata siswa di pondok dan sekolah. Hal ini menjadikan proses pembinaan lebih menyentuh dan diterima dengan baik oleh siswa.
3. Pendekatan ini mampu mengurangi kenakalan ringan yang kerap terjadi, seperti terlambat shalat berjamaah, bermain HP secara sembunyi-sembunyi, atau tidak serius dalam belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendengar yang dipercaya oleh siswa.

4. Faktor-faktor pendukung keberhasilan pendekatan ini antara lain adalah kedekatan guru dengan siswa, lingkungan religius sekolah, serta dukungan dari pihak sekolah dan pembina asrama. Namun, beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, serta pengaruh lingkungan luar tetap menjadi tantangan tersendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Aqidah Akhlak:

Diharapkan agar terus mempertahankan dan meningkatkan pola pendekatan personal ini. Meski memerlukan waktu dan tenaga ekstra, pendekatan ini terbukti efektif dalam membina akhlak siswa dan mencegah kenakalan yang lebih serius.

2. Untuk Pihak Sekolah:

Perlu memberikan ruang dan waktu lebih bagi guru untuk melakukan pembinaan personal terhadap siswa, misalnya dengan menyediakan jam konseling atau mentoring khusus yang difasilitasi sekolah.

3. Untuk Orang Tua:

Disarankan untuk lebih aktif bekerja sama dengan pihak sekolah dan guru dalam proses pembinaan akhlak anak, serta memberikan keteladanan dan perhatian saat anak berada di rumah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini pada jenjang atau lembaga pendidikan lain dengan pendekatan yang lebih luas, seperti membandingkan efektivitas pendekatan personal antara guru Aqidah Akhlak dan guru mata pelajaran lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi (al), M.Athiyah. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 1. Arifin, H.M. Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Golden Terayon, 1987.
- Basri, Hasan. Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1996. Darajat, Zakiah. Kesehatan Mental. Jakarta: Haji Masagung, 1990.
- Siswa; Harapan dan Tantangan, Jakarta : Ruhama, 1994. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Ghony, M. Djunaidi. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan". Jurnal El-Hikmah, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Vol. 3 No.2. Januari 2006. Hafidhuddin, Didin. Membentuk Pribadi Qur'ani. Bandung : Harakah, 2002.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Muhammad (Ed). Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Nur Insani, 2003. Poerwadarwinta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. Psikologi Siswa. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.
- Simanjutak, B. Pengantar Kriminologi dan Sosiologi. Bandung: Tarsito, 1977.
- Soma, Safari. Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam Sebagai Alternatif. Bogor : Bintang Tsurayya, 1995. Sunarto. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Sutikno, "Pola Pendidikan Islam dalam Surat Luqman Ayat 12-19". *Jurnal Pendidikan Agama*

Islam (JPAI) FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 1. No. 2 (2013).

Syirazi, Nashir Makarim. *Gejolak Kaum Muda*. Jakarta: Lentera, 1999. UUSPN Nomor 20

Tahun 2003, BAB II, Pasal 3. Walgito, Bimo. *Kenakalan Remaja*. Bandung: Karya

Nusantara, 1982.

Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Literasi, 1997), h. 12-13

Wijaya, Saifudin Sastra. *Beberapa Permasalahan Tentang Remaja*. Bandung: Karya)

Willis, Sofyan S. *Siswa dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta, 2005. Yunus, Mahmud.

Metodik Khusus Pendidikan Agama. Jakarta: Hidarkarya Agung,

1983. Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Literasi, 1997), h. 12-13

<http://ww.w.kpai.go.id/berita/kpai-rp-tran-angka-kenakalan-remaja/>
diakses pada

08/03.2018 pada 10:27 wib

Eko Heri Purnomo, *Penanggulangan Kenakalan Siswa Oleh Guru Bimbing Konseling di*

SMA Negeri 1 Bayat, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Jogjakarta, 2010), h 146

Abrasyi (al), M.Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang,

1993), 1. Arifin, H.M. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden

Terayon, 1987.

Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*. Jogjakarta: Pustaka

Pelajar, 1996. Darajat, Zakiah. Kesehatan Mental. Jakarta: Haji Masagung, 1990.

_____ Siswa; Harapan dan Tantangan, Jakarta : Ruhama, 1994. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro, 2000.

Ghony, M. Djunaidi. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan". Jurnal El-Hikmah, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Vol. 3 No.2. Januari 2006. Hafidhuddin, Didin. Membentuk Pribadi Qur'ani. Bandung : Harakah, 2002.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Rosda Karya, 2004.

Muhammad (Ed). Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Nur Insani, 2003. Poerwadarwinta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Sarwono, Sarlito Wirawan. Psikologi Siswa. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.

Simanjutak, B. Pengantar Kriminologi dan Sosiologi. Bandung: Tarsito, 1977.

Soma, Safari. Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam Sebagai Alternatif. Bogor : Bintang

Tsurayya, 1995. Sunarto. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Sutikno, "Pola Pendidikan Islam dalam Surat Luqman Ayat 12-19". Jurnal Pendidikan Agama

Islam (JPAI) FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 1. No. 2 (2013).

Syirazi, Nashir Makarim. Gejolak Kaum Muda. Jakarta: Lentera, 1999. UUSPN Nomor 20

Tahun 2003, BAB II, Pasal 3. Walgito, Bimo. Kenakalan Remaja. Bandung: Karya

Nusantara, 1982.

Wijaya, Saifudin Sastra. Beberapa Permasalahan Tentang Remaja. Bandung: Karya

Nusantara, 1975.

Willis, Sofyan S. Siswa dan Masalahnya. Bandung : Alfabeta, 2005. Yunus, Mahmud.

Metodik Khusus Pendidikan Agama. Jakarta: Hidarkarya Agung,

1983. Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Kampus



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 076/DK.FKIP/100.02.14/I/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk/Ibu, Kepala Sekolah SMP IT Daarul Rahman Depok
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah SMP IT Daarul Rahman Depok, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Alda Munjilatu Nurada**
NIM : 2013088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pola Pendekatan Personal Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII Di SMP IT Daarul Rahman"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwanith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 22 Januari 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

URU
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN



معهد التربية الإسلامية دار الرحمن
SMP ISLAM TERPADU DAARUL RAHMAN
Pondok Pesantren Daarul Rahman III

Terakreditasi A
BAN-S/M JAWA BARAT
 Nomor : 1442/BAN-SM/SK/2019
 Tanggal : 12 Desember 2019
 NSS : 202026602010
 NPSN : 20232520

SURAT KETERANGAN

No : 070 / 78 /SMP IT DR/V/2025

Dengan ini kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Majid Ma'ruf, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP IT Daarul Rahman

Menerangkan bahwa :

Nama : Alda Munjilatu Nurada
 NIM/NPM : 2013088
 Program Studi : Pendidikan Agama islam
 Universitas : Universitas Nadhatul Ulama Indonesia
 Kegiatan : Penelitian
 Judul Penelitian : "Pola Pendekatan Personal Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII Di SMP IT Daarul Rahman"

Memang telah melakukan Kegiatan Penelitian di SMP IT Daarul Rahman, Pondok Pesantren Daarul Rahman III tanggal 01 Mei 2025 - 30 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan telah melakukan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 30 Mei 2025
 Kepala SMP IT Daarul Rahman

Pondok Pesantren Daarul Rahman III

 Abdul Majid Ma'ruf, M.Pd.





معهد التربية الإسلامية دار الرحمن
SMP ISLAM TERPADU DAARUL RAHMAN
Pondok Pesantren Daarul Rahman III

Terakreditasi A
BAN-S/M JAWA BARAT
 Nomor : 1442/BAN-SM/SK/2019
 Tanggal : 12 Desember 2019
 NSS : 202026602010
 NPSN : 20232520

Depok, 22 Januari 2025

Nomor : 070 / 77 /SMP IT DR/I/2025

Kepada Yth

Lampiran : -

Ka.Prodi Universitas Nadhatul Ulama Indonesia

Prihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Di_

Jakarta

Menanggapi surat saudara nomor : 076/DK.FKIP/100.02.14/I/2025 Tanggal 22 Januari 2025 Prihal

Permohonan Izin Penelitian

Nama	NIM	Program Studi	Judul Penelitian
Alda Munjilatu Nurada	2013088	Pendidikan Agama islam	"Pola Pendekatan Personal Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII Di SMP IT Daarul Rahman"

Dengan ini memberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian Surat Balasan dari kami untuk dipergunakan dengan semestinya.

Kepala Sekolah

SMP IT Daarul Rahman

Pondok Pesantren Daarul Rahman III



Abdul Majid Ma'ruf, M.Pd.

Lampiran 2 : Kisi-kisi Instrumen

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan pada siswa di SMP IT Daarul Rahman?
2. Apa evaluasi yang dilakukan sekolah dalam mencegah dan mengatasi kenakalan pada siswa?
3. Bagaimana sekolah memberikan peran penting pada guru dalam mengatasi kenakalan pada siswa?
4. Pendekatan apa saja yang dilakukan sekolah pada siswa di SMP IT Daarul Rahman untuk mencegah kenakalan di sekolah?
5. Bagaimana sekolah membangun kerjasama dengan seluruh warga di sekolah dalam mencegah kenakalan siswa di SMP IT Daarul Rahman?

B. Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana peran pendekatan guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP IT Daarul Rahman?
2. Apa saja pola pendekatan personal guru pada siswa dalam mencegah kenakalan?
3. Bagaimana cara guru untuk mengatasi kasus-kasus kenakalan siswa yang terasa sulit diselesaikan?
4. Apa hambatan yang dirasakan oleh guru pada saat mengatasi kenakalan pada siswa?

5. Apa kekurangan yang seharusnya dievaluasi sekolah dalam mencegah dan mengatasi kenakalan pada siswa?

C. Siswa SMP IT Daarul Rahman

1. Kenakalan apa yang sering terjadi pada siswa SMP IT Daarul Rahman ?
2. Mengapa melakukan kenakalan tersebut?
3. Apa hukuman yang diberikan?
4. Apa yang seharusnya dilakukan sekolah dalam mencegah dan mengatasi perilaku kenakalan tersebut?
5. Apa yang diharapkan pada guru hingga dapat mencegah kenakalan tersebut?
6. Pola pendekatan personal apa saja yang kalian rasakan sehingga dapat merubah perilaku kenakalan tersebut?

Lampiran 3 : Profil SMP IT Daarul Rahman

SMP IT Daarul Rahman, bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Daarul Rahman, memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan pendirian dan perkembangan pondok pesantren itu sendiri. Pondok Pesantren Daarul Rahman didirikan pada 11 Januari 1975 oleh KH. Syukron Ma'mun, dan sejak awal didirikan, fokus utama adalah pendidikan agama Islam yang komprehensif, mencakup aspek-aspek ilmu pengetahuan, akhlak, dan keterampilan. Pondok Pesantren Daarul Rahman, dengan visi untuk memberikan pendidikan yang holistik, kemudian mengembangkan berbagai tingkatan pendidikan, termasuk SMP IT. Pembentukan SMP IT merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan

pendidikan yang lebih luas dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar di lingkungan pondok pesantren yang islami.

SMP IT Daarul Rahman fokus pada pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki kemampuan dalam berbagai bidang. Pendidikan di SMP IT ini juga bertujuan untuk mencetak generasi yang siap bersaing di era modern, sambil tetap menjaga identitas keislaman. Sebagai bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Daarul Rahman, SMP IT juga berperan dalam mengembangkan visi dan misi yayasan, yaitu membentuk generasi yang berkualitas, beriman, dan berakhlak mulia. Singkatnya, SMP IT Daarul Rahman adalah bagian integral dari Pondok Pesantren Daarul Rahman, yang didirikan oleh KH. Syukron Ma'mun. SMP IT Daarul Rahman ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mencetak generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era modern.

Lampiran 4 : Dokumentasi



Tampak Depan Lokasi Penelitian



Tampak Dalam SMP IT Daarul Rahman, Depok.



**Wawancara Bersama Kepala Sekolah
SMP IT Daarul Rahman, Depok.**

Ust. Abdul Majid, Ma'ruf. M.Pd.

**Wawancara Bersama Guru Bimbingan
Konseling (Ibu Dra. Marwati)**



**Wawancara Bersama Guru
Bimbingan Konseling (Ibu Dra.
Marwati)**





**Wawancara Bersama Siswa
Kelas VIII SMP IT Daarul Rahman**



**Wawancara Bersama Siswa
Kelas VIII SMP IT Daarul Rahman**



**Wawancara dengan Guru Akidah
Akhlak (Bapak Ja'far Shodiq, M.Pd)**



**Wawancara dengan Guru Akidah
Akhlak (Bapak Ja'far Shodiq, M.Pd)**

Lampiran 5 : Surat Bimbingan Dosen



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alda Munjilatu Nurada

Judul : Pola Pendekatan Personal Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi
Kenakalan Siswa Kelas VIII di SMP IT Daarul Rahman

Pembimbing : Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Taraf Pembimbing
1.	Selasa, 05 Maret 2024	Bimbingan Bab 1	
2.	Jumat, 08 Desember 2024	Bimbingan Bab 2&3	
3.	Sabtu, 09 Desember 2024	Bimbingan Bab 2&3	
4.	Selasa, 12 Desember 2024	ACC Sempro	
5.	Rabu, 19 Februari 2025	Bimbingan setelah sidang sempro	
6.	Jumat, 25 April 2025	Bimbingan ACC Instrumen wawancara dan penelitian	

7.	Jumat, 23 Mei 2025	Bimbingan bab IV-V	
8.	Selasa, 01 Juli 2025	ACC Sidang Skripsi	

BIODATA PENULIS

Alda Munjilatu Nurada lahir di Bekasi, 13 Mei 2001 Bertempat tinggal di Jl.Kh Musa Kp. Tanah Tinggi, Kecamatan Tarumajaya Bekasi Utara, Anak ke 3 dari 3 bersaudara Pasangan dari Alm. Bapak Muhammad Tohir

dan Ibu Faridah, Yang telah menghabiskan pendidikannya di MI Attaqwa 40 (2007-2012) Ponpes Daarul Amal Bekasi (2013-2015) Ponpes Daarul Rahman Jakarta (2016-2019) dan melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk untuk menyelesaikan Strata Satu(S1) Serta mendapatkan gelar sarjana pendidikan.